

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar dapat memahami dirinya sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya secara optimal. Adapun tujuan dari bimbingan adalah mengarahkan individu dalam mencapai suatu tujuan, agar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap individu membutuhkan bimbingan di dalam kehidupannya, karena pada dasarnya manusia tidak dapat mengarahkan dirinya sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu secara kodrati manusia itu merupakan makhluk sosial (Faqih, 2001: 6).

Sesuai dalam firman Allah SWT. dalam surat Al-Hujuraat ayat 13, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Departemen RI, 2009).*

Bimbingan bisa dilakukan dalam berbagai bidang seperti keagamaan, pendidikan, sosial-pribadi, karir dan keluarga. Dalam bidang keagamaan disebut bimbingan keagamaan, bidang pendidikan disebut bimbingan akademik, bidang

sosial-pribadi disebut bimbingan sosial-pribadi, bidang karir disebut bimbingan karir dan bidang keluarga disebut bimbingan keluarga (Juntika, 2006: 15).

Seperti halnya di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, merupakan suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa yang disebut dengan bimbingan akademik. Bimbingan ini dilakukan oleh dosen pembimbing, adapun yang dibahas yaitu mengenai pengisian KRS (Kartu Rencana Studi), pengambilan kontrak mata kuliah, konsultasi nilai, dan masalah-masalah yang berhubungan dengan program perkuliahan

Sejak semester pertama setiap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dibimbing oleh dosen pembimbing akademik, yang sekaligus menjadi calon pembimbing skripsi yang telah ditentukan oleh dekan. Dosen pembimbing akademik merupakan tempat mahasiswa mengkonsultasikan berbagai permasalahan akademik/program perkuliahan, sejak pengisian Kartu Rencana Studi sampai masalah-masalah kemajuan studi (Buku Panduan Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pembagian kelompok akademik dilakukan sejak semester 1, biasanya satu pembimbing akademik terdiri dari 5 sampai 6 orang mahasiswa. Bimbingan akademik tersebut biasanya dilaksanakan pada saat akhir semester atau pada saat pengisian Kartu Rencana Studi. Biasanya mahasiswa mengisi buku Perkembangan dan Bimbingan Studi, dengan mengisi kolom Rencana Studi, kolom Hasil Studi dan kolom Bimbingan Studi. Pada kolom Bimbingan Studi

mahasiswa harus mengisi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam program perkuliahannya, kemudian dosen pembimbing memeriksa buku tersebut dan memberikan saran dan solusi pada mahasiswa tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memahami bimbingan akademik tersebut, karena pelaksanaan bimbingan akademik itu hanya dilakukan pada saat akhir semester saja. Seharusnya bimbingan akademik tersebut dilakukan sekurang-kurangnya satu bulan sekali. Padahal bimbingan akademik tersebut sangat penting bagi mahasiswa dalam melaksanakan program perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Jurusan BKI, mengatakan bahwa bimbingan akademik yang sudah ada sekarang tidak sesuai dengan prosedur yang telah di keluarkan universitas, dan menganggap bahwa bimbingan akademik tersebut sebagai formalitas saja. Mereka melakukan bimbingan akademik hanya minta tanda tangan KRS atau KHS saja setiap akhir semester, tidak pernah konsultasi mengenai masalah-masalah akademik. Kemudian motivasi mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar kurang, terbukti mereka sering bolos kuliah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dsb (Noneng, Lam-lam, Balqis, Jeje, Dede, Eno, Budi, Aulia, 17/07/2013 pukul 10:00).

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1  
WAWANCARA RESPONDEN

17/07/ 2013	Materi Wawancara	Nama Responden
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya di Jurusan BKI belum maksimal.</li> <li>➤ Motivasi belajar saya kurang, perlu adanya pemacu, sebagai contoh saya masih suka malas dalam mengerjakan tugas.</li> </ul>	Noneng
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bimbingan akademik di Jurusan BKI sudah cukup baik, tapi harus lebih di tingkatkan lagi.</li> <li>➤ Motivasi belajar saya masih perlu ditingkatkan lagi</li> </ul>	Lam-lam
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bimbingan akademik sangat penting bagi proses belajar, akan tetapi dosen pembimbing saya susah dihubungi, ketika saya akan melakukan konsultasi, dan bimbingan hanya dilakukan di akhir semester saja.</li> <li>➤ Motivasi belajar saya masih turun naik, harus ada yang menguatkan.</li> </ul>	Balqis
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bimbingan akademik di Jurusan BKI masih kurang efektif, karena belum memenuhi prosedur yang telah ditetapkan Universitas.</li> <li>➤ Mengenai motivasi belajar, saya masih butuh peningkatan.</li> </ul>	Jeje
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Untuk Bimbingan akademik di Jurusan BKI perlu ditingkatkan lagi, dosen pembimbing harus lebih perhatian terhadap mahasiswa bimbingannya.</li> <li>➤ Motivasi belajar saya masih rendah.</li> </ul>	Dede
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bimbingan akademik di Jurusan BKI tidak sesuai prosedur, hanya dilakukan pada akhir semester saja, jadi harus lebih ditingkatkan.</li> <li>➤ Motivasi belajar saya masih kurang, jadi dosen pembimbing harus memberikan solusinya.</li> </ul>	Eno
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bimbingan akademik di Jurusan BKI masih perlu di tingkatkan.</li> <li>➤ Motivasi belajar saya tidak stabil, kadang-kadang semangat, kadang-kadang malas.</li> </ul>	Budi
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepada dosen pembimbing, saya berharap agar diadakan jadwal bimbingan, karena banyak sekali yang harus saya konsultasikan.</li> <li>➤ Motivasi belajar saya kurang.</li> </ul>	Aulia

Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Dalam mengelola kehidupannya, mahasiswa dipandang telah cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri. Dalam usaha merealisasikan kemandirian tersebut, kenyataannya tidak selalu mulus dan lancar, banyak hambatan dan problema yang mereka hadapi. Untuk mengembangkan diri dan menghadapi serta mengatasi hambatan dan problema tersebut diperlukan bimbingan dari para dosen yang dilakukan secara sistematis dan berpegang pada prinsip “Tut Wuri Handayani” (Juntika, 2006: 27)

Dengan adanya bimbingan akademik, mahasiswa akan mendapat dorongan untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, sehingga mahasiswa tersebut dapat mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Dorongan-dorongan tersebut disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri individu, untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Salah satu yang ingin dicapai tersebut yaitu keberhasilan dalam belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi individu berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Begitu pun dengan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, mereka membutuhkan motivasi dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya. Namun, dalam proses belajar tersebut

sering kali mahasiswa menghadapi masalah dalam hal akademiknya, diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa, untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam proses belajarnya, agar tercapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai: *"Pengaruh Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa"*. Penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh bimbingan studi terhadap motivasi belajar Mahasiswa semester IV angkatan 2011 Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Akademik di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Semester IV Angkatan 2011 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam?
3. Bagaimana pengaruh Bimbingan Akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa Semester IV Angkatan 2011 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Akademik di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Semester IV Angkatan 2011 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Akademik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Angkatan 2011 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dari penelitian ini memiliki kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam sebagai salah satu dimensi ilmu dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan rujukan untuk peneliti di masa yang akan datang, serta mampu menciptakan ilmu baru khususnya di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

#### D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini ada beberapa kerangka pemikiran yang menjadi pokok pembahasan, yaitu tentang bimbingan akademik dan motivasi belajar mahasiswa.

Bimbingan secara harfiah yaitu ”menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini, dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, menuntun orang lain kejalan yang benar” (Arifin, 1985:18).

Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Ashr ayat 1-3, yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran* (Departemen RI, 2009).

Menurut Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Dalam Hallen, 2002: 5)

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan merupangkan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan



yang sistematis dan perencanaan yang terarah kepada pencapaian tujuan (Yusuf dan Nurihsan, 2012: 6).

Dilihat dari masalah individu, ada beberapa jenis bimbingan diantaranya bimbingan akademik. Bimbingan akademik ini biasanya di berikan kepada para mahasiswa yang sedang menghadapi problem dalam perkembangan studinya.

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Adapun yang termasuk masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain (Juntika, 2006: 15).

Menurut Juntika Nurihsan (2006: 28), problem akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya. Ada beberapa problem (masalah) studi yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa, yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih program studi/konsentrasi/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
2. Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya.
3. Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber.
4. Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan dan tugas akhir.
5. Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

6. Kurang motivasi atau semangat belajar.
7. Ada kebiasaan belajar yang salah.
8. Rendahnya rasa ingin tahu dan ingin mendalami ilmu serta rekayasa.
9. Kurangnya minat terhadap profesi.

Adapun program bimbingan akademik yang baik seperti yang di jelaskan dalam Buku Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, adalah sebagai berikut:

Tugas dan Kewajiban Mahasiswa, yaitu:

- 1) Mengadakan konsultasi sekurang-kurangnya sekali sebulan (sesuai dengan kebutuhan).
- 2) Melaporkan pengambilan mata kuliah untuk rencana studi pada setiap semester.
- 3) Melaporkan hasil-hasil ujian dan indeks prestasi yang dicapai setiap semester.
- 4) Mengkonsultasikan masalah-masalah studi yang dihadapi.
- 5) Mengkonsultasikan rencana penelitian untuk penulisan skripsi bagi mahasiswa yang telah sampai waktunya.
- 6) Mengkonsultasikan masalah-masalah penelitian selama penggarapan skripsi berlangsung.

Tugas dan Kewajiban Dosen Pembimbing Akademik, yaitu:

- 1) Membuat agenda bimbingan yang disusun bersama-sama antara dosen dan mahasiswa bimbingan serta menyediakan waktu sekurang-kurangnya sekali sebulan.
- 2) Membimbing mahasiswa mengenali dan mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kemampuan akademiknya.
- 3) Membimbing mahasiswa dalam perencanaan studi dan pengambilan mata kuliah persemester agar memanfaatkan masa studinya dengan efektif dan efisien, dengan cara meneliti dan menyetujui pengambilan mata kuliah mahasiswa bimbingannya pada awal semester dengan membubuhkan tanda tangan Kartu Rencana Studi (KRS).
- 4) Membimbing mahasiswa dalam mempersiapkan dan menyusun rencana studi yang dianggap sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan akademiknya.
- 5) Memberikan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya yang mempunyai keterbatasan maupun kendala akademik, sehingga mahasiswa yang

bersangkutan dapat menemukan jalan keluar serta pemecahan yang dianggap paling baik.

- 6) Memantau perkembangan mahasiswa bimbingannya dengan mengevaluasi pencapaian hasil studi dan indeks prestasi mahasiswa bimbingannya, melalui Lembar Studi pada Buku Perkembangan dari Bimbingan Studi.
- 7) Mengevaluasi penyebab utama mahasiswa bimbingannya yang mencapai hasil studi/Indeks Prestasi relatif rendah serta membantu jalan keluar yang terbaik bagi pemecahannya.
- 8) Membimbing dan merekomendasi/persetujuan mahasiswa dalam proses penyusunan usulan rencana penelitian/penyusunan skripsi bagi Program S1 dan karya tulis akhir bagi Program Diploma.
- 9) Memberikan informasi kepada mahasiswa bimbingannya masalah-masalah informasi kegiatan akademik dari fakultas/program studi/jurusan.
- 10) Merekomendasi permohonan cuti akademik, perpanjangan masa studi dan perpindahan kuliah bagi mahasiswa bimbingannya.
- 11) Melakukan kerjasama dengan orang tua/wali mahasiswa untuk tujuan pembinaan dan pengembangan kemajuan prestasi akademik mahasiswa bimbingannya (Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009: 25)

Fungsi dari bimbingan akademik yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi, dan karakteristik mahasiswa.
- 2) Membantu menyesuaikan diri dengan kehidupan diperguruan tinggi.
- 3) Membantu mengatasi problema-problema akademik dan problema sosial pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mahasiswa (Juntika, 2006: 29).

Dari beberapa masalah akademik tersebut, yang sering dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa sulit berkembang dalam belajarnya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Rukminto dalam Hamzah, 2006: 3).

Secara etimologis, motif berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif” berkaitan erat dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Sobur, 2009: 268).

Menurut McClelland dalam Teori Motif Berprestasi, pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin. Jadi, menurut teori ini perbuatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, setiap manusia mempunyai kualitas tingkatan motif berprestasi yang berbeda satu dengan lainnya (dalam Surya, 2003: 112)

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan motivasi, agar proses belajar tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan teori di atas, bahwa dalam belajar juga ada kebutuhan untuk berprestasi, karena tujuan dari belajar juga salah satunya yaitu mendapatkan prestasi. Belajar merupakan kewajiban menurut islam, karena belajar erat hubungannya dengan menuntut ilmu. Seperti yang terdapat dalam firman Allah swt. dalam qur'an surat Al-'Alaq (96) ayat 1-5, yaitu:

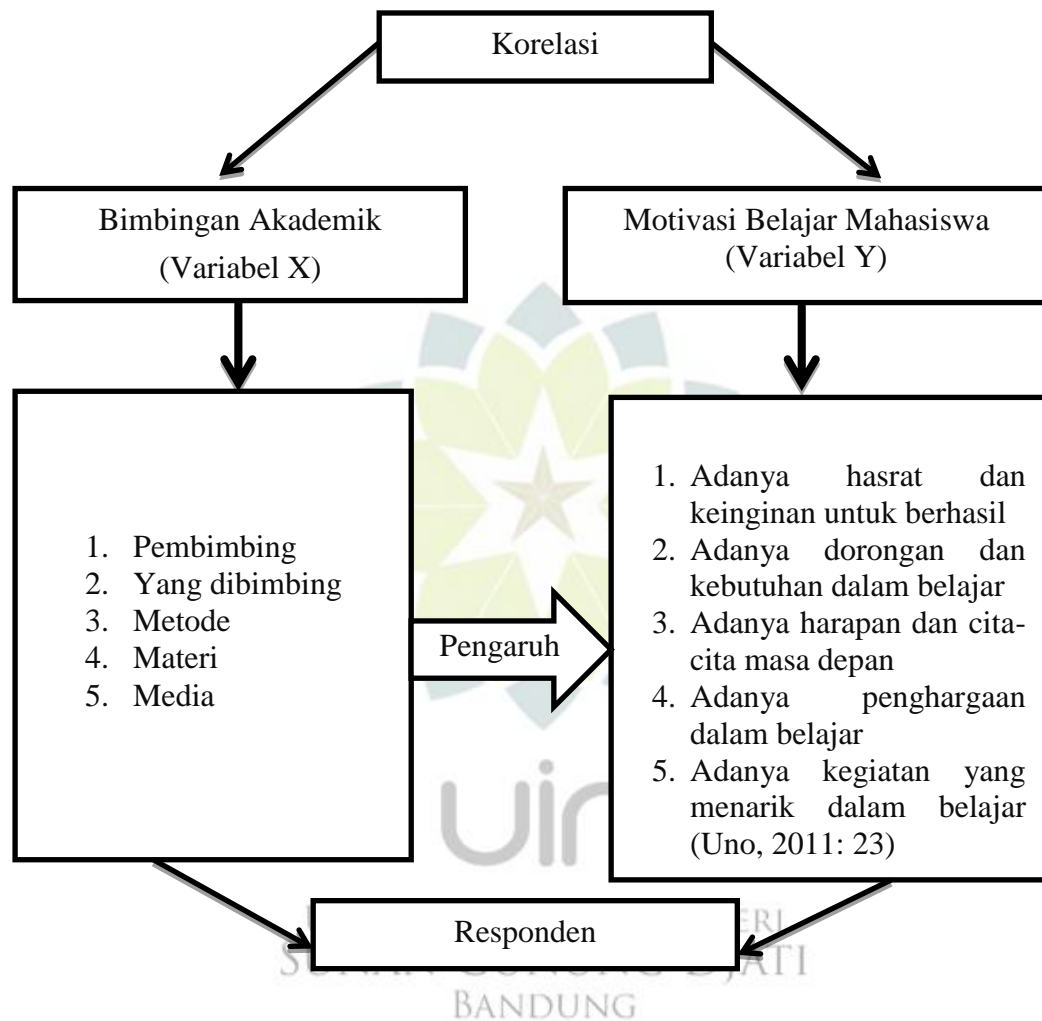
Di dalam Al-Qur'an banyak kita temukan kata-kata yang berhubungan dengan anjuran belajar (menuntut) ilmu, seperti *ya'qiluun*, *yatafakkaruun*, *yubsiruun*, *yasma'uun* dan sebagainya. Kalimat-kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an menganjurkan agar kita menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-psikis, seperti akal, mata dan telinga untuk melakukan kegiatan belajar (Tohirin, 2005: 54).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung (Hamzah, 2011: 23).

Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya, uraian kerangka berfikir di atas dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



### E. Hipotesis

#### 1) Hipotesis Nol

$H_0$  : Tidak ada pengaruh bimbingan studi terhadap motivasi belajar mahasiswa

$H_1$  : Ada pengaruh bimbingan studi terhadap motivasi belajar mahasiswa

## 2) Hipotesis Statistik

$H_0$  :  $\rho_{yxi} \leq 0$  (tidak ada pengaruh positif dari bimbingan studi terhadap motivasi belajar mahasiswa)

$H_a$  :  $\rho_{yxi} > 0$  (ada pengaruh positif dari bimbingan studi terhadap motivasi belajar)

**F. Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang berlaku, yaitu bimbingan studi sebagai variabel X dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel Y. Kedua variabel tersebut memiliki indikator dan sub indikator sebagai berikut, yaitu:

TABEL 2  
INDIKATOR BIMBINGAN STUDI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Bimbingan akademik (X)	1. Dosen Pembimbing akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendengar yang baik</li> <li>• Bersikap hangat</li> <li>• Relat dan tanpa pamrih (Yusuf, Juntika, 2012: 38, 70)</li> </ul>
	2. Mahasiswa yang dibimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menerima stimulasi (rangsangan)</li> <li>• Memiliki harapan (Surya, 2003: 51-52)</li> </ul>
	3. Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelas</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Berkaitan dengan akademik</li> </ul>
	4. Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi akademik</li> <li>• Variatif</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lengkap</li> </ul>

	5. Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektif</li> </ul>
	6. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan tujuan</li> <li>• Terarah</li> </ul>
Motivasi belajar mahasiswa (Y)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha mendapat nilai yang baik</li> <li>• Rajin belajar</li> <li>• Belajar dengan penuh tanggung jawab</li> </ul>
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas tepat waktu</li> <li>• Rajin mengikuti perkuliahan</li> <li>• Sungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan</li> </ul>
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulet dan tekun</li> <li>• Aktif di kelas</li> <li>• Tidak bolos kuliah</li> </ul>
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat nilai yang cukup baik</li> <li>• Mendapat beasiswa</li> <li>• Menrapat reward</li> </ul>
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (Uno, 2011: 23)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian</li> <li>• Inovatif</li> <li>• Mengikuti organisasi</li> </ul>

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Menentukan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti menemukan masalah di lokasi tersebut.



## 2. Menentukan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis korelasi, adapun metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruhnya, (tingkat hubungan dinyatakan sebagai koefisien korelasi). (Arikunto, 2006 : 270)

## 3. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga, jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data-data tentang pelaksanaan bimbingan akademik di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

## 4. Menentukan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil yang optimal untuk penelitian ini maka penulis menentukan sumber data yang dianggap memberikan keterangan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas:

- Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Para mahasiswa semester IV angkatan 2011 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Bahan-bahan pustaka

## 5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan, mengamati dan meneliti segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan akademik yang dilakukan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung secara lisan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan bertatap muka kepada Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, sehingga diperoleh data yang akurat dan terperinci, juga digunakan untuk mendapat data yang tidak dapat diambil melalui observasi.

c. Angket

Angket atau kuisioner ditujukan kepada mahasiswa semester IV angkatan 2011 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Angket/kuisioner tersebut bisa ditujukan pada saat observasi di lapangan, baik ditunggu ataupun ditunda.

Alasan digunakan teknik ini disamping menghemat waktu, juga memberikan keleluasaan kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaannya yaitu dengan membagikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan kepada mahasiswa untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan mengenai pengaruh bimbingan akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV angkatan 2011 Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

#### d. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini akan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam buku-buku atau literatur untuk menggali teori dan konsep dasar yang ditemukan para ahli.

#### 6. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV angkatan 2011 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Untuk sampelnya menggunakan sampling random, yaitu memilih orang-orang tertentu yang dianggap memenuhi kriteria.

Berdasarkan informasi dari ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, jumlah mahasiswa semester IV angkatan 2011 secara aktif berjumlah 118 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 orang. (Wawancara dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tanggal 8 Juli 2013).

#### 7. Sampel Penelitian

Secara ideal, penelitian itu ditujukan kepada seluruh populasi. Akan tetapi, sering kali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang terbatas kesediaannya. Dalam keadaan demikian, maka penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sampel.

Jika jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi tersebut. Apabila populasi yang tersedia kurang dari 100 orang, maka populasi tersebut menjadi sampel secara keseluruhannya. (Arikunto, 2006: 134)

Dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pada penelitian ini bisa dilakukan sampel. Adapun sampel yang berlaku dalam penelitian ini, penulis menggunakan hitungan sampel 25% dari populasi. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah  $118 \times 25\% = 29,5$  dibulatkan menjadi 30 orang.

## 8. Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini bersifat kuantitatif, maka dalam perhitungan dan penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas dan Analisis Parsial

- 1) Menghitung rata-rata data (Sudjana, 1995: 277)

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

- 2) Menghitung realitas variabel

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Sudjana, 19995: 67})$$

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya masing-masing item dari setiap indikator dilihat dari harga berikut:

Antara 0,5 – 1,5 berarti sangat rendah

Antara 1,6 – 2,5 berarti rendah

Antara 2,6 – 3,5 berarti cukup

Antara 3,6 – 4,5 berarti tinggi

Antara 4,6 – 5,5 berarti sangat tinggi

Atau menggunakan ukuran berikut:

- 0 % – 20 % Sangat rendah
- 21 % – 40 % Rendah
- 41 % – 60 % Sedang/Cukup
- 61 % – 80 % Tinggi
- 81 % – 100 % Sangat tinggi (Riduwan, 2007: 15)

b. Menghitung Keadaan Normatif Distribusi Data

1) Menghitung harga koefisien korelasi

$$r = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i \cdot \sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \quad (\text{Sudjana, 1995: 369})$$

2) Menyimpulkan keputusan hasil pengujian

Kategori keeratan hubungan (r atau  $\rho$ ) menurut Guilford:

- $\rho < 0,20$  = korelasi kecil
- $0,20 \leq \rho < 0,40$  = korelasi rendah
- $0,41 \leq \rho < 0,70$  = moderat
- $0,71 \leq \rho < 0,90$  = korelasi erat
- $0,90 \leq \rho < 1$  = korelasi sangat erat (Sugiono, 2008: 231)

3) Melakukan uji signifikansi korelasi

1) Menghitung nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1995: 377})$$

2) Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus

$$dk = n - 2$$

3) Mencari  $t_{tabel}$

## 4) Menghitung dan menyusun persamaan regresi

## 1) Menghitung harga a dan b

$$a = \frac{[(\sum x_i^2)(\sum y_i) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)]}{[n (\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2]}$$

$$b = \frac{[n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)]}{[n (\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2]} \quad (\text{Sudjana, 1995: 315})$$

## 2) Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bx \quad (\text{Sudjana, 1995: 312})$$

## 5) Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y

## 1) Mencari harga K (harga tidak adanya hubungan)

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

## 2) Mencari nilai E (indeks ramalan)

$$E = 100 (1 - K)$$

## 6) Menghitung dan menyusun persamaan regresi

## 1) Menghitung harga a dan b

$$a = \frac{[(\sum x_i^2)(\sum y_i) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)]}{[n (\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2]}$$

$$b = \frac{[n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)]}{[n (\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2]} \quad (\text{Sudjana, 1995: 315})$$

## 2) Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bx \quad (\text{Sudjana, 1995: 312})$$



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG